

BAB III

MEHTER BAND DI TURKI PADA MASA USMANI

A. Turki Pada Masa Usmani

Menurut berita tradisi, nenek moyang dari Dinasti Turki Usmani adalah Sulayman Shah, pemimpin suku Kayi dari Turkoman, yang memegang pemerintahan di wilayah kecil di Māhān, Iran sebelah timur laut, pada akhir abad ke-12 M. Sulayman bersama ribuan pasukan Turkoman lainnya melarikan diri dari serangan Mongol pada awal abad ke-13 M untuk menghindari kematian ataupun perbudakan dari tangan penakluk baru yang datang dari Asia Tengah itu. Ketika mereka lari menuju Syria, dia tenggelam ketika menyeberangi sungai Euphrat. Rombongan pun akhirnya terbagi menjadi dua kubu, dua putra Sulayman bersama sebagian besar pasukan kembali ke Khurasan memasuki wilayah Mongol sedangkan satu putra lainnya, Ertuğrul bersama 400 orang-orang Turki melanjutkan perantauannya ke Anatolia (Asia Kecil).¹

Ertuğrul dan pasukannya akhirnya mengungsi di tempat saudara mereka, orang-orang Turki Saljuk, dan mengabdikan diri kepada Sultan Alaudin II yaitu Sultan Saljuk Rum yang pemerintahannya berpusat di Konya, Anatolia, yang kebetulan sedang berperang melawan Byzantium. Dengan adanya bantuan pasukan

¹Stanford J. Shaw. *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey Volume I: Empire of the Gazis: The Rise and Decline of the Ottoman Empire 1280-1808* (Cambridge: Cambridge University Press, 1997), 13.

dari Ertuğrul akhirnya Sultan Alauddin II mendapatkan kemenangan atas Romawi.² Untuk membalas jasa Ertuğrul, Sultan Alauddin memberikan hadiah berupa tanah di wilayah Anatolia Barat, di dua buah distrik yaitu Söğüt dan Domanic di Phrygia yang berbatasan dengan Byzantium. Sejak saat itu Ertuğrul membangun wilayah tersebut dan menjadikan kota Söğüt sebagai ibu kota. Ketika Ertuğrul meninggal pada tahun 1280 M, daerah kekuasaan, kepemimpinan di Anatolia serta kepemimpinannya di suku Kayi diserahkan kepada anaknya, Usman.³ Atas persetujuan Sultan Saljuk, Usman ditunjuk untuk menggantikan ayahnya sebagai pemimpin suku bangsa Turki. Sultan banyak memberikan hak istimewa kepada Usman dan mengangkatnya sebagai Gubernur dengan gelar *Bey* di belakang namanya. Usman juga diperbolehkan mencetak uang sendiri dan dido'akan dalam khutbat jum'at.⁴

Tahun 1300 M, bangsa Mongol menyerang kerajaan Saljuk dan Sultan Alauddin terbunuh.⁵ Dalam keadaan kosong itulah Usman memerdekaan diri dan bertahan terhadap serangan bangsa Mongol. Usman menjadikan bekas wilayah Saljuk sebagai basis kekuasaannya dan para penguasa Saljuk yang selamat dari serangan Mongol mengangkatnya sebagai pemimpin. Sejak itu kerajaan Turki Usmani berdiri, dipimpin oleh Usman yang bergelar *Padisyah Al-Usman* (Raja dari Keluarga Usman). Selain itu Usman juga bergelar al-Ghazi atau *gazis*.⁶ Dengan modal wilayah Anatolia

²Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 130.

³Stanford J. Shaw. *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey*, 13.

⁴Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki* (Jakarta: Logos, 1997), 52.

⁵Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 130.

⁶*Gazis* adalah para pejuang agama Islam (*Fighters of the Faith of Islam*) yang berjuang melawan Byzantium. (*Encyclopedia Britannica*, 945 vol 27). Gelar ini diberikan kepada Usman oleh mertuanya yaitu Syekh Udabali yang merupakan salah satu guru dari Tarekat Bektashiyah. Semangat pasukan

Tengah Turki Usmani dapat mengembangkan sayapnya ke tiga benua yaitu Asia Kecil, Eropa Timur dan Selatan dan Afrika Utara.⁷

Tabel 3.1
Para Penguasa Kesultanan Turki Usmani⁸

Nama Penguasa	Tahun Pelantikan	Nama Penguasa	Tahun Pelantikan
Usman I	1281	Ibrahim	1640
Orhan	1324	Muhammad IV	1648
Murad I	1360	Sulaiman II	1678
Bayazid I	1389	Ahmad II	1691
Masa peralihan kekuasaan	1402	Mustafa II	1695
Muhammad I	1413	Ahmad III	1703
Murad II	1421	Mahmud I	1730
Muhammad II	1444	Usman III	1754
Murad II	1446	Mustafa III	1757
Muhammad II	1451	Abdul Hamid I	1774
Bayazid II	1481	Salim III	1789
Salim I	1512	Mustafa IV	1807
Sulaiman I (Al-Qanuni)	1520	Mahmud II	1808
Salim II	1566	Abdul Majid I	1839
Murad III	1574	Abdul Aziz	1861
Muhammad III	1594	Murad V	1876
Ahmad I	1603	Abdul Hamid II	1876
Mustafa I	1617	Muhammad V	1909
Usman II	1618	Muhammad VI	1918
Mustafa I	1622	Abdul Madjid II	1922
Murad IV	1623	(hanya sebagai khalifah)	

Usmani didorong oleh jiwa agama Islam yang berbasis pada ajaran tarekat ini. Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 53.

⁷Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 53.

⁸Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian 1 dan 2* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 475.

Raja-raja Turki Usmani bergelar Sultan dan Khalifah sekaligus. Sultan menguasai kekuasaan duniawi sedangkan khalifah berkuasa di bidang agama atau spiritual. Dalam sekian lama kekuasaan Turki Usmani yaitu sekitar 625 tahun, terdapat tiga puluh delapan sultan yang berkuasa. Sejarah kekuasaan Turki Usmani dapat dibagi menjadi lima periode⁹, yaitu:

1. Periode Pertama (1299-1326)

Periode ini dimulai dari berdirinya kerajaan, ekspansi pertama sampai kehancuran pertama oleh serangan Timur Lenk. Sebagaimana pembahasan di atas, Usman mendapatkan kekuasaannya setelah meninggalnya Sultan Saljuk Rum, Sultan Alauddin Kay Kubath III. Kerajaan diperkuat dengan menambah wilayah-wilayah yang dirampas dari Byzantium. Salah satu metode penaklukan yang dilakukan oleh Usman adalah mengirim surat kepada penguasa wilayah yang akan ditaklukkan dengan memberinya tiga pilihan, yaitu tunduk dan memeluk agama Islam, membayar *jizyah* atau diperangi.¹⁰ Pada awal-awal pemerintahan Turki Usmani orientasi keberagaman masyarakat sebagian penduduk yang menetap pada masa Usman adalah beragama Kristen dan sebagian penduduk nomaden beragama Islam dengan berbagai variasi alirannya untuk penduduk di daerah pedalaman dan Islam-sunni ortodoks untuk keluarga penguasa.¹¹

⁹ Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 54.

¹⁰ Ibid.

Jizyah adalah pajak per kapita yang dibebankan kepada penduduk non-muslim pada suatu negara di bawah peraturan Islam.

¹¹ Kate Fleet et. al, *The Cambridge History of Turkey Volume 1: Byzantium to Turkey* (New York: Cambridge University Press, 2009), 120.

Penaklukan wilayah oleh Usman dimulai kira-kira tahun 1300 ketika keruntuhan Saljuk yang menyebabkan ia dapat menggunakan benteng-benteng penting di Eskişehir dan Karacahisar. Yenişehir merupakan kota penting pertama yang diambil dan nantinya akan dijadikan ibukota kerajaan Turki Usmani. Setelah membangun ibukota kerajaan di Yenişehir, Usman menghabiskan sisa kepemimpinannya dengan melakukan ekspansi ke dua arah, yaitu ke utara dari sungai Sakarya hingga ke Laut Hitam dan ke arah barat daya hingga ke Laut Marmara pada tahun 1308. Dengan itu Usman dapat mengisolasi kota Byzantium paling penting di area itu, Bursa, yang terletak di kaki Gunung Uludağ (Olympus). Kota ini baru benar-benar dapat ditaklukkan pada tahun 1326 (Ensiklopedia Britanica menyebutkan tahun 1324 M¹²) oleh pasukan yang dipimpin oleh Orhan, anak Usman.¹³

Orhan I (berkuasa 1326-1360) menggantikan kedudukan ayahnya menjadi Sultan. Orhan dengan segera menaklukkan sisa-sisa kota di Byzantium di barat daya Anatolia seperti İznik (Nicaea) pada tahun 1331, İzmit (Nicomedia) pada 1337 dan Scutari (Üsküdar) pada tahun 1338. Di Kota Bursa, kota yang telah ditaklukkan sebelumnya, ia membangun administrasi, finansial dan kemiliteran untuk membentuk negara yang riil lengkap dengan angkatan bersenjata.¹⁴ Pasukan militer yang sudah terorganisir terdiri dari dua macam yaitu pasukan infantri

¹² *Encyclopedia Britannica* vol 27, 945

¹³ Stanford. J. Shaw, *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey Volume I: Empire of the Gazis: The Rise and Decline of the Ottoman Empire 1280-1808* (Cambridge: Cambridge University Press, 1997), 14.

¹⁴ *Encyclopedia Britannica* vol 27, 945

(pasukan yang berjalan kaki) atau disebut dengan *yaya* dan pasukan kavaleri (pasukan berkuda) atau disebut dengan *Müsellem*. *Yaya* dan *Müsellem* inilah yang merupakan pelopor (benih-benih) dari pembentukan satuan militer Turki yang dikenal dengan nama *Janissary Corps* (Pasukan Baru).¹⁵ Pembahasan mengenai Janissary akan lebih detail dijelaskan dalam sub-bab berikutnya.

Pada tahun 1357 Turki Usmani memasuki Eropa di Gallipoli. Dengan memanfaatkan perpecahan orang-orang Slav Balkan dan permusuhan keagamaan ortodoks dan katolik, mereka dapat menguasai sebagian besar Balkan yang nantinya wilayah-wilayah taklukan ini akan menjadi Provinsi Rumelia.¹⁶ Murad I, anak Orhan, naik tahta pada 1360. Pada masa Murad I Turki Usmani lebih berkonsentrasi ke Eropa daripada Asia terbukti dengan dipindahkannya ibukota dari Bursa ke Edirne (Adrianopel) pada tahun 1366 karena letaknya yang strategis. Secara militer Turki Usmani semakin tidak bergantung pada kaum Turkoman. Pasukan militer *Janissary* diambil dari anak-anak penduduk Kristen yang masuk Islam dan dididik sebagai pasukan elit.¹⁷

Bayazid naik tahta pada tahun 1389 dan mendapat gelar *yaldrum* yang berarti kilat, karena terkenal dengan serangan-serangannya yang cepat terhadap lawan-lawannya. Pada masa pemerintahannya terjadi perang besar antara pasukan Usmani melawan sekutu Eropa. Dalam pertempuran tahun 1396 tersebut Bayazid I

¹⁵ *Encyclopedia Americana* vol 27,258.

¹⁶C. E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam* (Bandung: Mizan, 1993), 164.

¹⁷Ibid.

berhasil menghancurkan Pasukan Salib yang dipimpin oleh paus itu.¹⁸ Sayangnya Bayazid I tewas diserang oleh Timur (Timur Lenk) pada perang Ankara tahun 1402 M.¹⁹

2. Periode Kedua (1402-1566)

Periode ini ditandai dengan adanya restorasi kerajaan dan cepatnya pertumbuhan dengan ekspansi-ekspansinya yang terbesar. Sultan Muhammad I (Mehmet I) naik tahta dan baru diakui oleh seluruh Usmani pada tahun 1414 setelah selama sepuluh tahun berjuang melakukan perebutan kekuasaan dengan saudara-saudaranya yaitu Musa, Isa dan Sulayman. Sebagai upaya untuk bangkit dari kekalahannya oleh Timur, Mehmed I memberikan dukungan penuh kepada bangsa Turki dan kepada unsur-unsur *ghazi*. Ia memecat dewan penasihat Byzantium dari istana dan lebih memilih menjadikan orang-orang Turki dan Persia sebagai staf bahasa dan administrasi daripada orang-orang Yunani.²⁰

Putra Mehmed I, Sultan Murad II, naik tahta ketika usianya masih 17 tahun setelah menghabiskan tiga tahun untuk memperjuangkan haknya untuk memerintah. Banyak tantangan yang ia hadapi, terutama adalah bersatunya

¹⁸ Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 55-56.

¹⁹ Kate Fleet et. al, *The Cambridge History of Turkey*, 169.

Timur Lenk adalah seorang raja keturunan bangsa Mongol yang telah memeluk Islam dan berpusat di Samarkand. Ia bermaksud menaklukkan negeri-negeri yang berada di sebelah baratnya seperti yang dilakukan oleh nenek moyangnya. Ketika berperang melawan Bayazid di Ankara tahun 1402, ia mendapat dukungan dari negeri-negeri di Asia Kecil yang tidak mau tunduk terhadap Bayazid. Kekalahan Bayazid dalam perang ini antara lain disebabkan oleh tidak seimbangannya pasukan, jumlah pasukan Timur jauh lebih besar dari pada pasukan Bayazid. Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 55-56.

²⁰ Ira. M. Lapidus. *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian 1 dan 2*, 490.

pasukan Eropa di bawah komando Huynade dari negeri Hungaria. Ia juga yang pertama kali mengadakan peperangan dengan Vinetia (1423-1430) yang melibatkan Serbia, Wallachia dan Hungaria.

Setelah Murad II meninggal pada tahun 1451, ia digantikan oleh anaknya yaitu Muhammad II (Mehmed II). Ia memberikan salah satu penaklukan terbesar yaitu penaklukan kota benteng Konstantinopel, ibukota Romawi Timur pada tahun 1453. Atas penaklukannya itu ia terkenal dengan gelar *al-Fatih* atau Sang Penakluk.²¹ Pasukan Usmani berhasil memblokade kota berbenteng kuat tersebut dari berbagai penjuru sehingga kota itu dapat ditaklukkan. Sejak itu ibu kota Turki Usmani dipindahkan dari Edirne ke Konstatinopel dan gereja Aya Sophia yang terkenal pun diubah menjadi masjid.²² Sepeningal Mehmed II, Bayazid II yang memiliki karakter lebih mementingkan kehidupan tasawuf daripada berperang di medan peperangan, naik tahta pada 1481. Akibatnya, selain Sultan tidak ditaati rakyatnya, perselisihan dalam istana antara Sultan dan putra-putranya tidak dapat terhindarkan. Pada tahun 1512 ia mengundurkan diri dari pemerintahan Usmani dan digantikan oleh Salim I.

Pada masa pemerintahan Sultan Salim I, wilayah Turki Usmani bertambah luas hingga menembus Afrika Utara. Syria dapat ditaklukkan dan Mesir yang diperintah oleh kaum Mamluk ditundukkan pada tahun 1517. Gelar Khalifah yang yang disandang oleh al-Mutawakkil, salah seorang keturunan bani Abbas yang

²¹Harahap, Syahrin. "Turki". *Ensiklopedi Islam Volume 7* editor Nina M. Armando (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2005), 145.

²²Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 59.

selamat dari serangan Mongol yang pada saat itu berada di bawah proteksi Mamluk, diambil oleh Sultan. Dengan demikian sejak masa Sultan Salim I para Sultan Turki Usmani juga menyandang gelar khalifah.²³ Salim I memerintah hanya sebentar hingga pada tahun 1520 dan digantikan oleh Sulayman I.

Masa pemerintahan Sulayman I merupakan masa keemasan kerajaan Turki Usmani. Ia bergelar Sulayman *The Magnificent* (Sulayman Agung) dan juga *Kanuni* atau *Law Giver* (pembuat undang-undang, karena ia yang membuat dan memberlakukan undang-undang di negerinya). Penaklukan yang dilakukan oleh Bayazid II dan Salim I sebelumnya meninggalkan wilayah strategis tak tertandingi baik di Timur dan Barat. Dinasti Mamluk lenyap, Syafawiyah dan Venesia pun memilih mundur dan Habsburg yang menggantikan Hungaria masih belum terlalu kuat. Sistem navigasi kuat di angkatan laut yang dibentuk selama seperempat abad sebelumnya memberikan Sulayman senjata baru yang dapat ia gunakan untuk melawan musuh-musuhnya di lautan seperti di daratan.²⁴ Invasi Turki Usmani yang kedua di Hungaria dimulai pada 1528. Dengan terlebih dahulu menaklukkan Habsburg, Sulayman dapat mengambil Buda dan sisa-sisa wilayah negeri itu dengan kesulitan rendah. Sulayman kemudian untuk pertama kalinya melakukan penyerbuan di Wina pada 1529 dengan harapan dapat merampas ibukota Habsburg atau setidaknya mengacaukan sistem militer Austria.²⁵

²³Ibid.

²⁴ Stanford. J. Shaw, *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey*, 87.

²⁵ Ibid., 93.

Tidak hanya mewarisi kemajuan masa Sultan sebelumnya, di bawah pemerintahan Sulayman *al-Kanuni* Turki Usmani berhasil menyatukan wilayah-wilayah yang meliputi Afrika Utara, Mesir, Hijaz, Irak, Armenia, Asia Kecil, Krimea, Balkan, Yunani, Bulgaria, Bosnia, Hongaria, Rumania sampai ke batas Sungai Danube dengan tiga lautan yaitu Laut Merah, Laut Tengah dan Laut Hitam.²⁶

3. Periode Ketiga (1566-1699)

Periode ini ditandai dengan kemampuan Turki Usmani untuk mempertahankan wilayahnya sampai lepasnya Hungaria dan selanjutnya mulai terjadi kemunduran. Setelah Sultan Sulayman *al-Kanunii* wafat pada tahun 1566, Kerajaan Turki Usmani mulai memasuki fase kemunduran. Akan tetapi sebagai sebuah kerajaan yang sangat besar dan kuat kemunduran itu tidak langsung terlihat. Pada masa pemerintahan anak Sulayman, Salim II, terjadi pertempuran antara armada laut kerajaan Usmani dengan Armada laut Kristen yang terdiri dari angkatan laut Spanyol, angkatan laut Bundukia, angkatan laut Sri Paus dan sebagian kapal pendeta Malta yang dipimpin Don Juan dari Spanyol. Pertempuran ini terjadi di Selat Liponto (Yunani). Dalam pertempuran ini Turki mengalami kekalahan yang mengakibatkan Tunisia dapat direbut oleh musuh. Baru pada masa sultan berikutnya, Murad III, Tunisia berhasil direbut kembali pada tahun 1575 M.²⁷

²⁶*Ensiklopedi Islam vol 7*, 146.

²⁷Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2009), 205.

Pada masa pemerintahan Sultan Murad III, kerajaan Usmani pernah berhasil menyerbu Kaukasus dan menguasai Tiflis di Laut Hitam (1577), merampas Tibris (ibukota kerajaan Safawi), menundukkan Georgia dan mengalahkan Gubernur Bosnia pada tahun 1593.²⁸ Namun kehidupan moral Sultan yang jelek menyebabkan kekacauan dalam negeri. Kekacauan ini semakin menjadi-jadi dengan tampilnya Sultan Muhammad III yang membunuh 19 orang saudara laki-lakinya. Dalam situasi yang kurang baik itu Austria berhasil memukul kerajaan Usmani. Meskipun pada masa pengganti Muhammad III, Sultan Ahmad I, sempat bangkit untuk memperbaiki situasi dalam negeri, kejayaan Kerajaan Usmani di mata bangsa-bangsa Eropa sudah mulai memudar.²⁹

Situasi semakin memburuk dengan naik tahtanya Sultan Mustafa I, masa ini dikenal dengan masa pertahanan pertama (1617-1618) dan kedua (1622-1623). Karena gejolak politik dalam negeri tidak dapat diatasinya *Syaikh Al-Islam* mengeluarkan fatwa bahwa ia harus turun dari tahta dan diganti oleh Usman II. Namun, Usman II pun tidak dapat memperbaiki keadaan. Dalam situasi ini, bangsa Persia bangkit mengadakan perlawanan merebut wilayahnya kembali. Kerajaan Usmani tidak mampu berbuat banyak dan terpaksa melepaskan wilayah Persia tersebut. Langkah-langkah perbaikan kerajaan mulai diusahakan oleh Sultan

²⁸Ibid.

²⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 164.

Murad IV. Ia mencoba menyusun dan menertibkan pemerintahan dan menguasai pasukan Janissary yang pernah menumbangkan Usman II.³⁰

Situasi yang mulai membaik kembali merosot pada masa pemerintahan Ibrahim I. Pada masa ini orang-orang Vinetia melakukan peperangan laut dan mengusir orang-orang Turki Usmani dari Cyprus dan Creta pada tahun 1645. Pada tahun 1699 M terjadi Perjanjian *Karlowith* yang memaksa Sultan untuk menyerahkan seluruh Hongaria, sebagian besar Slovenia dan Croasia kepada Habsbrug serta Hemenietz, Podolia, Ukraina, Morea dan sebagian Dalmatia kepada orang-orang Vinetia.³¹

4. Periode Keempat (1699-1839)

Periode ini ditandai dengan secara berangsr-angsur surutnya kekuatan kerajaan dan pecahnya wilayah di tangan para penguasa wilayah.

Pada tahun 1770 M, tentara Rusia mengalahkan armada kerajaan Usmani di sepanjang pantai Asia Kecil. Akan tetapi tentara Rusia ini dapat dikalahkan kembali oleh Sultan Mustafa III yang segera mengkonsolidasi kekuatannya. Pengganti Sultan Mustafa III adalah Sultan Abdul Hamid yang merupakan sultan yang lemah. Pada masa pemerintahannya ia mengadakan perjanjian dengan Chaterine II dari Rusia yang diberi nama perjanjian *Kinarja* di Kutcuk Kinarja. Isi perjanjian itu antara lain: (1) Kerajaan Usmani harus menyerahkan benteng-benteng yang ada di laut hitam kepada Rusia dan memberi izin kepada Armada

³⁰Ibid.

³¹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, 206.

Rusia untuk melintasi selat yang menghubungkan antara laut hitam dan laut putih dan (2) Kerajaan Usmani mengakui kemerdekaan Kirman (Crimea).³²

Lemahnya kekuasaan pusat telah menjadi karakter kerajaan Turki Usmani pada abad ke-18. Satu demi satu negeri-negeri Eropa yang pernah dikuasai kerajaan ini memerdekakan diri, negara-negara di Timur Tengah pun juga memberontak. Aljazair, Mesir, Tunisia dan Tripoli diperintah oleh para *Bey* (penguasa wilayah) secara turun temurun. Di Anatolia terjadi pemberontakan yang berbahaya pada tahun 1739. Kondisi yang sama juga terjadi di Mesopotamia dan Iraq. Di Syria kaum Druze memiliki amirnya sendiri, di Arabia kaum Wahhabi mengambil Makkah pada tahun 1803 dan Yaman serta ‘Asir tidak bisa lagi disebut wilayah Turki.³³

5. Periode Kelima (1839-1922)

Periode ini ditandai dengan kebangkitan kultural dan administratif dari negara di bawah pengaruh ide-ide Barat. Pada periode ini muncul gerakan pembaharuan yang kurang lebih merupakan aplikasi dari *tanzimat*.³⁴ *Tanzimat* berarti pembaharuan, khususnya tentang sentralisasi dan westernisasi orang-orang Turki pada 1839-1876.³⁵ Rentang waktu antara 1839 hingga 1876 dikenal dalam historiografi orang-orang Turki sebagai periode *Tanzimat (reforms) par excellence*. Beberapa bentuk reformasinya antara lain: (1) pembuatan garansi

³² Carl Brockleman, *History of The Islamic People* (London: Rotledge and Kegan Paul, 1982), 328, dalam Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, 206-207.

³³ Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 66.

³⁴ Ibid.

³⁵ Erik J. Zürcher, *Turkey a Modern History*, viii.

untuk kehidupan, kehormatan dan harta benda dari para Sultan (2) Pengaturan sistem perpajakan (3) Wajib militer untuk para tentara (4) persamaan hak di bawah hukum untuk semua elemen.³⁶

Gerakan-gerakan separatisme terus berlanjut hingga abad ke-19 dan ke-20. Ditambah dengan munculnya gerakan modernisasi politik di pusat pemerintahan. Kerajaan Turki Usmani berakhir dengan berdirinya republik Turki dan mengangkat Mustafa Kemal Attaturk sebagai presiden pertama di Republik Turki.

B. Janissary

Janissary berasal dari kata *yeni ceri* yang berarti tentara baru. Secara istilah Janissary berarti anggota pasukan militer Kesultanan Turki Usmani.³⁷ Anggota *Janissary corps* direkrut dari para *devşirme*, budak-budak dari anak-anak Kristen Balkan yang dilatih dan dididik untuk berkarir baik di dalam militer maupun pemerintahan Turki Usmani.³⁸ Selain itu perekrutan juga dilakukan kepada orang muslim Turki sendiri, namun jumlahnya lebih sedikit karena pada saat itu perhatian Turki Usmani sedang berpindah ke Balkan. Kalangan budak-budak yang direkrut terdidik di dalam sekolah-sekolah istana sang sultan untuk menjadi pesuruh keluarga kerajaan, untuk menjadi pegawai militer dan administratif, dimana mereka juga diajarkan bahasa Turki, Arab dan pendidikan keislaman, dan dibentuk menjadi manusia berbudi sesuai dengan pola kehidupan Usmani.

³⁶Ibid., 50-51

³⁷Nigel Cawthorne, *The Immortals History's Fighting Elites*, 44

³⁸Kate Fleet et. al, *The Cambridge History of Turkey*, 125-126.

Bayazid I (1389-1402) meluncurkan sebuah program yang disebut *devşirme*, yaitu penangkapan anak laki-laki Kristen Eropa yang kemudian dibawa ke istana, membesarkan mereka sebagai muslim dan melatih mereka menjadi tentara-tentara penyerang. Sebenarnya ini hampir sama dengan Mamluk, jika Mamluk adalah anak laki-laki Turki yang dibesarkan di istana Arab atau Persia, maka ini adalah anak-anak lelaki Kristen yang dibesarkan di istana Turki. Para prajurit yang dikembangkan oleh *devşirme* disebut Janissary.³⁹

Awalnya *devşirme* hanya mengambil anak-anak laki-laki dari keluarga-keluarga Kristen di wilayah yang baru ditaklukkan. Tetapi Mehmed II (Mehmed *al Fatih*) melembagakan inovasi penting yaitu memperluas *devşirme* ke dalam kerajaan itu sendiri. Sejak saat itu setiap keluarga di bawah kekuasaan Usmani, muslim atau non muslim, mungkin akan melihat beberapa anak laki-laki mereka tersedot dalam bentuk "perbudakan" khusus yang secara paradoks merupakan rute menuju strata tertinggi masyarakat Usmani.⁴⁰

Melalui *devşirme*, Usmani menyusun sebuah elite kekuasaan baru bagi masyarakat mereka. Namun berbeda dengan elite masyarakat yang lain, Janissary dilarang menikah atau memiliki anak-anak, oleh karena itu mereka tidak bisa menjadi elite yang berketurunan.⁴¹

Sebagaimana telah dibahas sedikit di dalam sub-bab sebelumnya bahwa *embrio* dari pasukan Janissary pada awalnya adalah *yaya* dan *miisellems* yang

³⁹ Tamim Ansary, *Dari Puncak Baghdad: Sejarah Dunia Versi Islam* (Jakarta: Zaman, 2010), 286.

⁴⁰ *Ibid.*, 296-297.

⁴¹ *Ibid.*, 297.

dibentuk pada masa Orhan. *Yaya* adalah pasukan infantri sedangkan *miisellems* adalah pasukan kavaleri.⁴² Sejumlah pemuda lainnya dilatih dengan tehnik peperangan modern untuk bekerja sebagai pasukan infantri secara terorganisir dan dengan perlengkapan senjata api. Sejumlah siasat infantri yang baru dipadukan dengan penggunaan pasukan artileri (pasukan meriam) di medan perang menjadikan Janissary sebagai pasukan militer yang paling efektif di antara pasukan militer Timur Tengah dan Eropa.⁴³

Sejak abad ke-17, Janissary menguasai situasi politik dan seringkali memveto kebijakan kerajaan yang tidak mereka setuju, bahkan memaksakan pengaruh besar mereka di lingkungan politik. Tidak jarang mereka mendikte pergantian perdana menteri atau memepertahankan kedudukan seorang pejabat tinggi. Praktek “sogok” berlangsung sebelum mereka menentukan seorang sultan atau pejabat baru naik tahta.

Posisi kuat Janissary tersebut dari waktu ke waktu semakin mantap karena dukungan spiritual dari tarekat Bektasyi, sebuah aliran Tarekat tertua dan sangat berpengaruh di kalangan masyarakat Turki. Tidak sedikit dari kalangan Janissary menjadi anggota organisasi tarekat tersebut. Janissary juga menjalin kerjasama dengan ulama yang merasa khawatir dengan pembaruan yang mulai dilakukan di imperium ini.⁴⁴

Pemberontakan Janissary pada masa Sultan Mustafa IV merupakan pembantaian terhadap hampir seluruh keluarga kerajaan, termasuk Sultan. Pada

⁴²Stanford. J. Shaw, *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey*, 41.

⁴³Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian 1 dan 2*, 498.

⁴⁴*Ensiklopedi Islam* vol 7, 296-297.

pemberontakan ini Mahmud II sempat meloloskan diri dan kemudian berhasil naik tahta. Dalam menjalankan roda pemerintahan, Sultan Mahmud II member prioritas pada usaha pembentukan korps tentara baru yang disebut *Muallem Eshkinji*. Pada 1826 Janissary yang tidak senang terhadap pembentukan korps tentara baru tersebut mengadakan pemberontakan. Sultan melakukan perlawanan dahsyat dan membujuk para ulama agar mau mendukung gerakan pembasmian Janissary. Atas restu mufti besar Kerajaan Usmani, Sultan Mahmud II mengeluarkan perintah untuk mengepung dan selanjutnya menghancurkan Janissary. Tarekat Bektasyi yang selama ini menjadi mitra Janissary dibubarkan. Pada tahun 1831 Janissary dapat dinyatakan punah.⁴⁵

C. Mehter Band di Turki Pada Masa Usmani

Warisan kebudayaan berupa musik di Turki, salah satu yang terkaya dari dunia non Barat, merupakan kemajuan yang luar biasa dalam hal variasi dan pengaruhnya terutama terhadap kebudayaan tetangga-tetangganya, salah satunya adalah Mehter Band. Mehter Band dikenal sebagai sebuah kelompok musisi yang diorganisasikan sebagai milik sebuah sarikat kerja yaitu Janissary (korps tentara elit pada masa kerajaan Turki Usmani) yang terdiri dari sejumlah besar musisi professional yang sangat berpengaruh.⁴⁶

⁴⁵Ibid.

⁴⁶Peter Manuel, *Popular Musics of the Non Western World* (New York: Oxford University Press, 1988), 161.

1. Instrumentasi dalam Mehter Band di Era Usmani

Dalam buku *A History of The Crusades* dijelaskan tentang komponen-komponen perang apa saja yang dibawa oleh Sultan Mehmed dan *wazir* Mahmud pada sekitar tahun 1462 ketika memulai penyerbuan di kota Mytilene. Armada Usmani selain terdiri dari 7 kapal perang, 60 *triremes* dan *diremes* (tidak dijelaskan definisinya), 20 *azabs* atau Korps Marinir dan tidak kalah penting 7 kelompok Mehter Band (*Military Band*).⁴⁷

Di dalam buku *The Present State of Turkey* karya Thomas Thormson, sebuah buku terbitan tahun 1809 yang didigitalisasi oleh Google dalam format PDF, dikatakan bahwa tanda kehormatan berupa *military music* juga dimiliki oleh para *wazir* (gubernur propinsi) tidak hanya untuk Sultan. Komposisi band militer tersebut terdiri dari sembilan drum, sembilan seruling, tujuh terompet dan empat simbal.⁴⁸ Namun tidak dijelaskan oleh Thomas kapan dan pada masa pemerintahan siapa komposisi band militer tersebut.

Sedangkan di referensi yang lain dikatakan jumlah personel Mehter Band bervariasi tergantung kepentingan serta ketersediaan para musisi dan instrumen musiknya. Normalnya personel band militer tersebut terdiri dari 50 pemain. Tidak ada pembatasan khusus untuk ukuran besar kecilnya jumlah personel

⁴⁷Harry W. Hazard dan Norman P Zacour, *A History of The Crusades Vol 6: The Impact of The Crusades and Europe* (Madison: The University of Winconsin Press, 1989), 321.

⁴⁸ Thomas Thornton, *The Present State of Turkey: A Description of the Political, Civil and Government and Law of The Ottoman Empire* (London: Joseph Mawman, 1809), 267.

mehter, tetapi normalnya terdapat sekitar sembilan orang untuk setiap instrumen musik dalam sebuah Mehter Band.

Secara umum para anggota dalam Mehter Band di Turki pada masa Usmani dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu anggota seremonial, anggota instrumen perkusi dan anggota instrumen tiup. Anggota ceremonial terdiri dari *corbacıbası* (pemimpin mehter) dan pembawa bendera. Anggota instrumen perkusi terdiri dari para pemain *Çevgan*, *kös*, *davul*, *zil* dan *nakkare*. Anggota instrumen tiup terdiri dari pemain *zurna* dan *boru*.⁴⁹ Sedangkan peralatan musik wajib yang digunakan dalam Mehter Band ada enam instrumen antara lain *zurna*, *davul*, *boru*, *nakkare*, *zil* (simbal) dan *cagana* atau *çevgan*.⁵⁰ Di bawah ini akan dijelaskan mengenai keenam instrumen tersebut.⁵¹

a. *Zurna*

Zurna (*a double-reed wind instrumen*) adalah seruling bambu. Di dalam sebuah Mehter Band *small zurna* dan *big zurna* biasa digunakan, biasanya seorang pemain berdiri di depan yang lain dan memimpin grup itu.⁵² *Zurna* merupakan *forerunner* (pelopor) dari seruling modern.⁵³ *Zurna* berupa pipa lurus yang dilebarkan salah satu ujungnya sehingga berbentuk kerucut. *Zurna* memiliki panjang yang bervariasi antara 1.5 sampai 2 kaki (45cm-60 cm) atau

⁴⁹http://en.wikipedia.org/wiki/Ottoman_military_band, diakses pada 2 oktober 2012.

⁵⁰ Christoph Yew, *The Turk on The Ottoman Stage: A History of Musical Cliché* (Norderstedt: GRIN verlag, 2009), 16.

⁵¹Gambar tercantum di lampiran.

⁵²Ibid., 17.

⁵³ John M. MacKenzie, *Popular Imperialism and The Military 1850-1950* (Manchester: Msnchester University Press, 1992), 35.

bahkan lebih panjang dan terdiri 7 lubang. Instrumen ini menghasilkan gelombang suara yang tinggi dan keras. Selain sebagai salah satu instrumen Mehter Band, *zurna* biasa digunakan dalam acara pernikahan atau festival masyarakat dan seringkali dikolaborasikan dengan permainan drum.⁵⁴

b. *Davul*

Davul dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *a two-headed bass drum* yang dimainkan dengan tangan kanan memegang sebuah *stick* untuk tempo utama (*main beat*) sedangkan tangan kiri memegang *drum stick* yang lain untuk irama-irama tertentu.⁵⁵ *Davul* terbuat dari kayu yang diubah menjadi bentuk silinder dan diikat dengan kulit dan tali logam. Bagian atasnya terbuat dari kulit sapi, kerbau, atau kadang-kadang menggunakan kulit kambing, kulit domba atau bahkan kulit keledai karena dengan ketebalan kulit yang berbeda akan menghasilkan nada yang berbeda pula. *Davul* berukuran sangat besar dengan diameter antara 2 sampai 3 kaki (60 cm-90 cm) atau terkadang lebih besar.⁵⁶ Ukurannya yang sangat besar menyebabkan Onta tidak dapat mengangkutnya lebih dari satu dan membuat tanah di sekitarnya bergetar.⁵⁷

⁵⁴ Rafis Abazov, *Culture and Custome of Turkey* (Westport: Greenwood Press, 2009), 96.

⁵⁵ John M. MacKenzie, *Popular Imperialism and The Military 1850-1950* (Manchester: Msnchester University Press, 1992), 35.

⁵⁶ Rafis Abazov, *Culture and Custome of Turkey*, 96.

⁵⁷ Amnon Shiloah, *Music in the Workd of Islam: A Socio Cultural Studi* (Detroit: Wayne State University Press), 90.

c. *Boru*

Boru adalah salah satu jenis terompet tanpa katup (*valves*) ataupun lubang jari. Karena rentang (*range*) nada yang dihasilkan boru sangat terbatas maka pemain boru pada umumnya hanya membunyikan beberapa nada yang berbeda.⁵⁸

d. *Nakkare*

Nakkare (*Kettledrum*) merupakan jenis kedua dari drum yang digunakan di dalam Mehter Band. *Kettledrum* ini biasanya terbuat dari tembaga.⁵⁹ Saudara sepupu dari *davul* ini dimainkan dengan kedua tangan (tidak dengan *stick*).⁶⁰

e. *Zil*

Zil adalah simbal. Simbal dimainkan secara berpasangan. Selama berabad-abad simbal telah digunakan dalam militer. Simbal dimainkan sebagai bagian penting dalam *Turkish Mehter Music* (*Marching Music*) selama Kesultanan Turki Usmani. Sedangkan di Eropa, *marching band* Eropa baru menggunakan simbal pada abad ke-18.⁶¹

⁵⁸ Christoph Yew, *The Turk on The Ottoman Stage*, 17.

⁵⁹ *Kettledrum* adalah genderang terbuat dari kuningan/tembaga yang cekung yang ditutup dengan kulit.

⁶⁰ Rafis Abazov, *Culture and Custome of Turkey*, 97.

⁶¹ Hugo Pinksteerboer, *The Cymbal Book* (Milwaukee: Leonard Corporation, 1993), 16.

f. *Cagana/ Çevgan*

Cagana/ Çevgan adalah versi Turki dari sabit (*crescent*).⁶² *Çevgan* terdiri dari sebuah tongkat panjang dengan logam besar berbentuk bulan sabit yang dihiasi dengan bel/ lonceng dan kadang-kadang juga diikatkan dengan ekor kuda.⁶³

Selain keenam instrumen musik di atas kadangkala ada instrumen lain yang juga digunakan namun tidak terlalu esensial untuk melengkapi Mehter Band. Seperti contoh *düdüğü* (sejenis seruling dari logam), *kös* (drum yang sangat besar), atau *def* (sejenis drum yang lebih kecil).⁶⁴

Para personel Mehter Band memiliki sebutan sendiri berdasarkan instrumen musik yang mereka pegang dengan menambahkan kata *-zen* di belakang nama alat musiknya. Misalnya *Zurna-zen* untuk personel yang memainkan *zurna*, *Boru-zen* untuk personel yang memainkan *boru*, *Nakkare-zen* untuk personel yang memainkan *nakkare*, *Zil-zen* untuk personel yang memainkan *Zil*, *Kös-zen* untuk personel yang memainkan *kös*, dan *Davul-zen* untuk personel yang memainkan davul. Sedangkan sebutan untuk pemain *Çevgân* ditambahkan huruf “i” di belakangnya sehingga menjadi *Çevgâni*.⁶⁵

Hampir semua *performance* Mehter Band terdiri dari lagu-lagu dan mars peperangan, tetapi kadang-kadang juga ada musik mistik sufi atau *dervishes*

⁶² Christoph Yew, *The Turk on The Ottoman Stage*, 17.

⁶³ Kay Hardi Campbell, “Mehter Music Echoes Down The Centuries” dalam *Saudi Aramco World Vol 63*, Ed. Robert Arndt (Houston: Aramco Service Company, 2012), 4.

⁶⁴ Christoph Yew, *The Turk on The Ottoman Stage*, 17.

⁶⁵ <http://www.mehter.com.tr/icerik.php?id=51>, diakses pada 10 Juni 2013.

(darwis).⁶⁶ Salah satu mars peperangan terkenal yang ditampilkan dalam Mehter Band adalah "Ceddin Deden" dengan lirik sebagai berikut:

Ceddin, deden, neslin, baban; x2
Hep kahraman Türk milleti.
Orduların, pek çok zaman, vermiştiler dünyaya şan. x2
Türk milleti!, Türk milleti!; x2
Aşk ile sev milliyeti,
Kahret vatan düşmanını, çeksin o mel'un zilleti. x2

Yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai berikut:

Your ancestors, your grandfathers, your generation, your father x2
 The Turkish nation has always been valiant.
 Your armies, many times, have been renowned throughout the world. x2
 Turkish nation!, (O) Turkish nation!; x2
 love (your) nationality passionately,
 Overwhelm the enemies of your motherland, and thus shall those cursed ones suffer abjection. x2.⁶⁷

Formasi barisan dalam penampilan Mehter Band memiliki dua variasi yaitu tipe *Nevbet* dan *Music Walking*. *Nevbet* adalah barisan yang membentuk lingkaran atau setengah lingkaran (*crescent/ bulan sabit*). *Master of Mehter* (pemimpin) berdiri di tengah-tengah lingkaran. Susunan mehter pada tipe *Music*

⁶⁶David Nicolle dan Angus McBride, *Armies of the Ottoman Empire* (London: Osprey, 1998), 15.

⁶⁷http://en.wikipedia.org/wiki/Ottoman_military_band, diakses pada 1 Oktober 2012.

Walking adalah *Master of Mehter* berada di depan, pasukan mehter berjalan mengikuti di belakangnya dan memulai langkah dengan kaki kanan.⁶⁸ Pasukan Mehter Band melangkah dengan gerakan yang berirama 1, 2, 3—4, 1, 2, 3—4, kanan-kiri-kanan-berhenti, dan diiringi dengan nyanyian salah satunya memiliki lirik *Kerim-Allah-Eyisün, Rahim-Allah- Eyisün*.⁶⁹

2. Pengaruh Mehter Band Terhadap Perkembangan Musik di Eropa

Sebagai sebuah imperium yang besar, Turki Usmani telah banyak berinteraksi dengan bangsa-bangsa di luar negaranya, khususnya Eropa, baik itu hubungan peperangan maupun hubungan persahabatan. Ketika dalam peperangan Mehter Band berfungsi sebagai penyemangat para tentara dan untuk membuat gentar hati para musuhnya. Ketika tidak sedang dalam peperangan Mehter Band dipersembahkan untuk acara-acara kenegaraan, untuk penghormatan terhadap tamu kerajaan atau bahkan kadang-kadang Sultan mengirim Mehter Band sebagai hadiah untuk para raja di negara-negara tetangganya di Eropa. Raja Augustus II (1697-1733) dari Polandia sangat mengagumi penampilan *Janissary music* yang dihadiahkan oleh Sultan dengan band yang terdiri dari 20-50 pemain. Tetangga Turkey yang lain, Kaisar Anne dari Rusia juga menginginkan hal yang sama sampai padatahun 1725 ia

⁶⁸www.expoyeosu2012turkey.com/assets/Uploads/Mehteran-eng.pdf, diakses pada 8 Desember 2012.

⁶⁹David Nicolle dan Angus McBride, *Armies of the Ottoman Empire*, 15

mengirim utusan ke Istanbul demi *Janissary music*. Begitu juga dengan Vienna Habsburg dan Raja Prusia di Berlin.⁷⁰

Band militer di Eropa yang mulai muncul pada abad ke-18 merupakan salah satu produk sampingan dari Perang Salib. Tentara Eropa, yang berperang melawan Timur Tengah dan Timur Dekat, mendengar alunan band-band dari para Janissary dan kemudian mengimitasinya.⁷¹ Abad ke-18 Janissary band “menyapu” daratan Eropa. Janissary Band menginspirasi hampir semua band militer melalui seruling, perkusi, simbal, *triangle*⁷² dan *Jingling Johnie* (sebutan bangsa Eropa untuk *Çevgan*) yang dimainkan secara bersama-sama, kompak dan ramai.⁷³ Mehter Band telah mempengaruhi band-band militer di Eropa. Polandia, Rusia, Austria, Prussia dan Britania menambahkan instrumen-instrumen Turki ke dalam band militer mereka.⁷⁴

Sekitar tahun 1780 para komposer seperti Mozart, Haydn, Beethoven dan Gluck mencoba mengimitasi music Janissary.⁷⁵ Mehter Band tampaknya sangat berpengaruh terhadap sejumlah karya mereka. Misalnya *The pilgrim of The Mecca* dan *Ifigenia in Táuride* oleh Gluck, *March of the Janissaries from The abduction in the serrallo* dan *Patrolled alla Turkish from the Sonata for piano in The greater* oleh Mozart, *Zaire, Goes Turkish* dan *Military Symphony* oleh

⁷⁰Donald Quataert, *The Ottoman Empire 1700-1992* (Cambridge: Cambridge University Press, 2005), 8-9.

⁷¹John M. Mackenzie, *Popular Imperialism and The Military 1850-1950*, 35.

⁷²*Triangle* bahasa lainnya adalah kerincing.

⁷³Alice M. Hanson, *Musical Life in BierdermierVienna* (Cambridge: Cambridge University Press, 1985), 144.

⁷⁴*The Romantic Piano*, 55

⁷⁵David Nicolle dan Angus McBride, *Armies of the Ottoman Empire*, 15.

Haydn dan *Goes Turkish from The Ruins of Athens* dan *the finale of the Ninth Symphony* oleh Beethoven.⁷⁶

Melalui pertunjukan *mehter ensemble* ke istana Eropa dan penampilan *mehter band* di kedutaan besar Usmani di Eropa, Mehter Band telah mempengaruhi musik militer di Eropa dan juga memperkenalkan instrumen perkusi gaya mehter ke dalam orkestra di Eropa. Pada abad itu, dunia musik memfokuskan perhatiannya kepada *alla turca*⁷⁷ sebagai refleksi dari pola irama dan interval melodi yang mengingatkan kepada mehter misalnya dalam *Rondo Alla Turca* milik Mozart dan *Turkish March from Ruins of Athen* milik Beethoven.⁷⁸

Walaupun band-band militer dan para komposer di Eropa melakukan imitasi, tidak semua aspek dalam mehter band diadopsi seluruhnya. Mereka mengadopsi instrumen-instrumen dari band militer Turki tetapi tidak mengadopsi melodinya. Janissary Music cenderung *monophonic* dengan pola irama yang kompleks. Para komposer Eropa membuat persamaan susunan harmoni dan permulaan lagu serta pengulangan pola irama dengan versi mereka.⁷⁹

⁷⁶Rabah Saoud, *The Arab Contrubution to Music of the Western World*. (Manchester: FSTC, 2004), 15-16.

⁷⁷*Alla Turca* merupakan bentuk interpretasi para komposer Barat terhadap musik Turki.

⁷⁸Gábor Ágoston dan Bruce Masters, *Encyclopedia of the Ottoman Empire* (New York: Facts On File, 2009), 407.

⁷⁹Thomas Bauman, *W. A. Mozart: Die Entführung ausdem Serail* (New York: Cambridge University Press, 2006), 62.

3. Bubarnya Janissary dan Westernisasi Band Militer di Turki

Pada tahun 1826 Janissary dibubarkan begitu juga dengan musik mereka. Pada tahun itu langkah perubahan pertama ke arah musik Barat dipelopori oleh Sultan Mahmud II. Ia memutuskan untuk melakukan westernisasi musik militer di Turki.⁸⁰ Mahmud mengundang menteri Sardinia di Istanbul untuk memperoleh instrumen musik yang tepat beserta *bandmaster*-nya (pemimpin korps musik) untuk melatih para musisi militer. Sebagai hasilnya Giuseppe Donizetti, saudara dari seorang komposer Gaetano datang ke Istanbul dan mengorganisir bentuk baru dari band militer di Turki menjadi lebih bergaya Eropa.⁸¹

Pada awal tahun 1600-an, masa gemilang dari Mehter Band, seorang ahli besi dan logam berdarah Armenia-Turki yang bernama Avedis tinggal dan bekerja di Istana Sultan. Menurut legenda keluarga kerajaan, ia juga seorang ahli kimia. Ketika Avedis menemukan resep baru untuk membuat simbal tembaga yang lebih kuat dan lebih besar, Sultan memberinya gelar *Zildji* atau *Cymbal-smith* (ahli simbal) dan memerintahkan ia membuat simbal untuk Mehter Band. Pada tahun 1623 ia mendirikan perusahaannya sendiri, namun tetap memproduksi simbal untuk Mehter Band.⁸²

⁸⁰Christoph Yew, *The Turk on The Opera Stage*, 17.

⁸¹ Ekmeleddine Ihsanoğlu, *The Different Aspect of Islamic Culture: Culture and Learning In Islam*. (Paris: UNESCO, 2003), 719.

⁸²Kay Hardy Campbell, *Mehter Music Echoes Down the Century* dalam *Saudi Aramco World* , 8-9.

Walaupun Mehter Band telah mati pada tahun 1826, perusahaan Zildjian masih tetap mempertahankan eksistensinya memproduksi simbal untuk memenuhi kebutuhan *marching band* dan orkestra di dunia Barat. Berawal dari gelar *zildji* yang diberikan oleh Sultan Turki Usmani, kini simbal dari perusahaan Zildjian menjadi merk simbal ternama di dunia yang menguasai 65 persen pasar dunia.⁸³ Di Indonesia, simbal merk *Zildjian* disebut juga dengan nama lain “Simbal Turki”.⁸⁴

Di Turki, Mehter Band tidak sepenuhnya mati. Suara *crash* simbal dan kerasnya *bass drum* serta instrumen yang lain dapat dilihat dan didengar kembali di Museum Militer Turki, Istanbul. Pemerintahan Republik Turki menghargai Mehter Band sebagai warisan kebudayaan bangsa Turki. Penjelasan mengenai Mehter Band pada era pasca-Ottoman atau pada masa Republik Turki akan dibahas lebih mendalam pada Bab IV.

⁸³Ibid.

⁸⁴Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 380.